

PENGARUH KAMPANYE NEGATIF DAN KAMPANYE HITAM TERHADAP PILIHAN PEMILIH PADA PEMUNGUTAN SUARA ULANG (PSU) PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA PEKANBARU TAHUN 2011

**Oleh :
Ali Yusri & Adlin**

Abstract

Negative campaigning and a black campaign in order to win the general election is very common in many countries including Indonesia. Negative campaigning and a black campaign in the form of the issue of ugliness and disadvantages of each candidate occurs before the implementation of the PSU and published in various local media that it becomes a little more information would influence voters in their choice. This study aims to reveal the extent of the influence of negative campaign against voters in their choice at PSU election of Mayor and Deputy Mayor of Pekanbaru in 2011. This study uses quantitative methods to multistage random sampling technique to draw the 120 survey respondents are spread across six districts in the city of Pekanbaru. The Data were taken through a questionnaire enclosed further analyzed and presented in the form of frequency tables and crosstable. The results showed the majority of respondents chose a particular candidate because of too many negative issues other candidates. A Couple of Septina-Muluk Erizal were not elected by voters due to the negative issues that get fixed on Septina many negative issues such as allegations of power greedy, want to preserve the family's power (political dynasty) and the negative stigma that women should not be leaders.

Keywords: Lots of negative issues, not elected

Abstrak

Kampanye negatif dan kampanye hitam dalam rangka memenangkan pemilihan umum sudah biasa terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Kampanye negatif dan kampanye hitam yang berupa isu tentang kejelekan dan kekurangan masing-masing pasangan calon terjadi menjelang pelaksanaan PSU dan dimuat diberbagai media lokal sehingga menjadi informasi yang sedikit banyak akan mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauhmana pengaruh kampanye negatif terhadap pemilih dalam menentukan pilihannya pada PSU pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik multistage random sampling dengan menarik 120 orang responden penelitian yang tersebar di 6 kecamatan di Kota Pekanbaru. Data diambil melalui kuesioner tertutup yang selanjutnya dianalisa dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memilih pasangan calon tertentu disebabkan banyaknya isu negatif pasangan calon lainnya. Pasangan Septina-Erizal Muluk tidak dipilih oleh pemilih disebabkan isu negatif tertuju pada Septina yang mendapatkan banyak isu negatif berupa tuduhan rakus kekuasaan, ingin melestarikan kekuasaan keluarganya (politik dinasti) dan stigma negatif bahwa perempuan sebaiknya tidak jadi pemimpin.

Kata kunci : Banyak isu negatif, tidak dipilih

Kampanye negatif dan kampanye hitam sudah lazim terjadi diberbagai negara, termasuk Indonesia pada setiap pemilu. Pada pemilihan presiden tahun 2004, para calon presiden diterpa isu kampanye negatif. Susilo Bambang Yudhoyono diisukan didukung oleh

kalangan non muslim dan CIA berada dibelakangnya, istri Yudhoyono yang bernama kristiani diisukan beragama kristen, hal ini tampaknya ditujukan untuk mempengaruhi pemilih muslim untuk tidak memilih Susilo Bambang Yudhoyono. Megawati juga mendapat isu negatif bahwa kalangan ulama tertentu menyatakan dalam agama islam, perempuan diharamkan memimpin laki-laki. Wiranto dihembus isu negatif dengan keterlibatannya pada pelanggaran hak asasi manusia di Timor Timur, Panswakarsa dalam pemerintahan Habibie dan dekat dengan keluarga Cendana (Cangara, 2009:366-367).

Kampanye negatif juga menerpa pasangan calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan presiden tahun 2009. Pasangan SBY-Boediono disukan bahwa istri keduanya bukan muslim yang taat, sebab tidak mengenakan jilbab dalam kesehariannya. SBY juga diisukan pemimpin yang lamban dan banyak pertimbangan. Jusuf Kalla juga diterpa oleh isu negatif bahwa kurang tepat jika orang sulawesi yang memimpin indonesia yang mayoritas penduduknya bersuku Jawa. Pasangan Megawati juga diterpa isu negatif bahwa dimasa kepemimpinannya kurang memihak rakyat, sehingga partai PDIP yang dikenal sebagai partai wong cilik, diplesetkan sebagai partai wong licik. Selain itu muncul juga isu negatif dari kalangan tertentu yang mempengaruhi pemilih dengan mengarahkan pemilihan presiden dilakukan satu putaran saja, sebab akan menghemat anggaran negara, hal ini menguntungkan pasangan SBY-Boediono yang selalu diunggulkan menang dalam satu putaran. Hal ini membuat pemilih tidak lagi bersemangat untuk memilih pasangan lain, sebab peluang menangnya lebih kecil.

Pada Pemilihan walikota dan wakil walikota Pekanbaru Tahun 2011 dan pemungutan Suara Ulang pemilihan Walikota dan Wakil walikota pekanbaru tahun 2011 diikuti dua pasangan calon yakni pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi melawan pasangan Septina Primawati-Erizal Muluk. Para calon walikota Pekanbaru diterpa berbagai kampanye negatif menjelang pemungutan suara ulang Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru 2011. Pasangan Septina Primawati paling banyak diterpa isu kampanye negatif. Isu yang pertama, Septina dinilai sebagai orang yang rakus jabatan, suaminya sudah gubernur Riau, masih juga Septina berminat jadi walikota Pekanbaru, selain itu juga diisukan menggunakan dana APBD Riau sebagai modal kampanye. Isu lainnya adalah perempuan dalam islam tidak boleh memimpin laki-laki, sifat septina Primawati dikaitkan dan disamakan dengan sifat Rusli Zaenal yang isukan suka melakukan korupsi dan suka menzalimi lawan-lawan politiknya, termasuk menzalimi firdaus dengan memindahkan firdaus dari jabatannya sebagai kepala dinas Pekerjaan Umum ke kepala badan Penanggulangan Bencana.

Disisi lain pasangan Firdaus juga diterpa isu negatif namun dengan jumlah isu negatif yang lebih sedikit dibandingkan Septina. Isu negatif yang ditujukan kepada Firdaus adalah Firdaus dituduh sebagai penipu sebab diisukan tidak jujur dalam mengisi data riwayat hidup. Ia diisukan sebagai laki-laki yang berpoligami, mempunyai istri muda dan data tersebut tidak dicantumkan dalam daftar riwayat hidup yang diberikan ke KPUD kota Pekanbaru. Bahkan tim sukses pasangan Septina Primawati-Erizal Muluk dengan sengaja melaporkan kasus ini ke Kepolisian kota besar Pekanbaru agar Firdaus dibatalkan sebagai calon walikota dan dikenai sanksi pidana. Isu lainnya adalah jika Firdaus yang terpilih menjadi walikota, maka pembangunan kota pekanbaru akan tersendat, disebabkan bantuan pemerintah propinsi tidak akan mengalir untuk kota Pekanbaru dikarenakan hubungan antara pemerintah kota dengan pemerintah propinsi tidak akan sinergis, dan hal ini akan merugikan masyarakat kota

Pekanbaru dan berbagai isu negatif lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh isu kampanye negatif terhadap keputusan pemilih dalam memilih calon tertentu pada pemilihan walikota dan wakil walikota pekanbaru tahun 2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Kampanye negatif sudah biasa terjadi diberbagai negara termasuk termasuk di Indonesia. Adapun kampanye negatif menurut David Mark (2009:2), berkenaan dengan tindakan-tindakan kandidat yang ingin memenangkan pemilihan umum dengan cara menyerang lawan daripada menekankan sisi positif lawan dan kebijakannya. John G. Geer (2006:21) berpendapat bahwa kampanye negatif (*negativity*) adalah berbagai kecaman yang dilancarkan oleh seorang kandidat terhadap kandidat lainnya selama kampanye. Sejalan dengan itu Lilleker (2006:127) juga berpendapat bahwa *negativity* adalah bentuk komunikasi yang menekankan pada kelemahan lawan dalam berargumen, berperilaku, kepribadiannya dan kemampuannya untuk memerintah.

Direktur Indobarometer Muhammad Qodari (2007) menyatakan bahwa kampanye negatif memiliki perbedaan mendasar dengan kampanye hitam, kampanye negatif berdasarkan fakta dan harus dipelihara dalam kehidupan berdemokrasi sedangkan kampanye hitam tidak berdasarkan fakta dan harus dihindari (www.hukumonline.com). Devi Darmawan (2012) juga menulis bahwa kampanye hitam dibedakan dengan kampanye negatif, esensinya kampanye hitam berorientasi pada penumbangan lawan dengan penyebaran berita bohong sementara kampanye negatif adalah kampanye yang berisi informasi tentang nilai-nilai negatif yang ada pada pihak lawan baik mengenai *track record* hidupnya, perkara yang pernah dilaluinya berdasarkan pada nilai kebenaran dan didasarkan data empiris serta didasarkan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Sejalan dengan itu Bara Hasibuan dalam Wulandari (2011) disebutkan bahwa kampanye hitam merupakan model kampanye yang melempar isu, gosip dan sebangsanya yang tidak didukung fakta atau bukti.

Selanjutnya Lilleker (2006:127) menyatakan bahwa dalam faktanya sebagian besar kandidat membuat referensi negatif tentang lawan politiknya dalam Pemilihan umum. Menurut Mark (2009:4) bentuk nyata kampanye negatif diantaranya bisa berupa menceritakan sejarah buruk lawan secara berlebihan dan bisa juga berupa tindakan menguraikan kegagalan atau kesalahan lawan dengan bahasa verbal maupun fisik. Hafied Cangara (2009:366) kampanye hitam (*black campaign*) cenderung menyudutkan para calon yang diusung untuk menduduki suatu jabatan. Isu itu biasanya dikaitkan dengan harta, takhta dan wanita. Harta biasanya dikaitkan dengan korupsi, wanita dalam bentuk istri simpanan atau perselingkuhan, sedangkan takhta dikaitkan dengan sikap ambisius. Jamieson (1992) dalam Geer (2006:14) menyatakan bahwa informasi negatif (*negativity*) akan membuat masyarakat kurang mampu bertindak rasional dan berbuat yang terbaik bagi kepentingan mereka. Namun menurut Lilleker (2006:130) pengaruh kampanye negatif tidak sama pada masyarakat di setiap negara dan bisa berubah di setiap pemilu. Di Amerika, sebagian besar pemilih percaya akan isu-isu negatif, pada pemilihan presiden tahun 2004, Walker Bush tetap terpilih sebab menampilkan banyak citra negatif tentang lawannya John Kerry sebagai sosok

yang peragu dalam perang melawan teror. Sebaliknya di Inggris, isu-isu negatif tidak banyak berpengaruh terhadap pilihan pemilih.

Adapun bentuk Isu kampanye negatif dan kampanye hitam yang diarahkan pada masing-masing-masing pasangan calon walikota dan wakil walikota pekanbaru tahun 2011 dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Harta :
 - a. Septina diduga rakus harta dan memiliki kesamaan sifat dengan suaminya yang diisukan sebagai pelaku korupsi oleh sebagian masyarakat.
 - b. Firdaus diduga ingin menjadi Walikota untuk memperkaya diri.
 - c. Septina dianggap curang, sebab melakukan sosialisasi diri dan menggunakan dana kampanye dengan dukungan aparaturnya dan APBD Propinsi Riau.
2. Wanita :
 - a. Firdaus diisukan memiliki istri simpanan di Jakarta.
 - b. Firdaus tidak jujur, sebab tidak membuat laporan yang sesuai dengan jumlah istri dan anaknya.
 - c. Septina seorang wanita dan seorang wanita tidak tepat untuk menjadi pemimpin.
3. Tahta :
 - a. Septina dinilai terlalu berambisi menjadi walikota pekanbaru, termasuk menggunakan segala macam cara yang tidak lazim untuk mendapatkan kekuasaan.
 - b. Septina dinilai rakus masih berminat jadi walikota padahal suaminya sudah dua periode gubernur Riau.
 - c. Keinginan Septina menjadi Walikota Pekanbaru, diisukan sebagai upaya dia dan keluarganya melestarikan kekuasaannya di Riau (politik dinasti).
 - d. Jika Firdaus menang, maka birokrasi kota Pekanbaru akan dipenuhi lagi oleh orang Kampar.
 - e. Ayat Cahyadi bukan putra daerah dan terlalu menjadi pemimpin di pekanbaru.
 - f. Firdaus memiliki sifat yang kurang baik.
 - g. Firdaus dinilai belum memiliki kemampuan kepemimpinan yang layak untuk memimpin kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan responden menggunakan teknik *multistage random sampling*. Dari 12 kecamatan di kota pekanbaru diambil 6 kecamatan, tiap kecamatan diambil 1 kelurahan dan setiap kelurahan di 1 Tempat pemungutan Suara (TPS) dan di setiap TPS diambil 20 responden secara acak, sehingga total responden penelitian ini adalah 120 orang responden. Pengambilan data dilakukan dengan menyajikan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup kepada responden terpilih. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisa melalui dengan menampilkan frekuensi data temuan penelitian dalam bentuk tabulasi tunggal dan tabulasi silang.

TEMUAN PENELITIAN

Isu Kampanye Negatif yang Ditujukan Pada Kedua Pasangan Calon yang Bertarung dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2011

Dalam penelitian ini berhasil dijaring pemilih pasangan Firdaus-Ayat Cahyadi dengan slogan Pandai Amanah dan Santun (PAS) dan pemilih pasangan Septina-Erizal Muluk dengan slogan Bersama Septina dan Eri (BERSERI) pada Pemungutan Suara Ulang (PSU) kota Pekanbaru sebagaimana tergambar dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 . Responden Menurut Pilihan Politiknya Pada PSU kota Pekanbaru tahun 2011

Pilihan Politik Responden	Frekuensi (%)
PAS	95 (79,2)
BERSERI	25 (20,8)
Total	120 (100)

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa mayoritas (79,2%) responden yang terjaring secara acak dalam penelitian ini secara acak adalah responden yang telah memilih pasangan PAS pada pemungutan suara ulang kota Pekanbaru tahun 2011. Sebaliknya responden yang memilih pasangan BERSERI hanya terjaring sebanyak 20,8%.

Baik responden pemilih PAS maupun responden pemilih BERSERI mengakui bahwa isu kampanye negatif memang terjadi dan menimpa kedua calon yang bertarung dan isu negatif tersebut mempengaruhi mereka dalam menentukan yang mereka pilih pada Pemungutan Suara Ulang untuk Memilih Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2011 maupun menjelang Pemungutan Suara Ulang Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2011. Keterangan responden penelitian tentang isu negatif tersebut dapat dilihat pada tabel.2 dibawah ini.

Tabel 2. Isu Negatif dan Pengaruhnya Terhadap Pilihan Responden

Pertanyaan	Jawaban		Total (Jumlah/%)
	Ya (Jumlah/%)	Tidak (Jumlah/%)	
1. Apakah isu kampanye negatif terjadi terhadap kedua pasangan calon yang bertarung di PSU kota Pekanbaru?	105 (87,5)	15 (12,5)	120 (100)
2. Apakah keputusan Bapak/ Ibu memilih calon yang disukai pada PSU disebabkan banyaknya isu negatif pada calon lainnya?	100 (83,3)	20 (12,7)	120 (100)

Sumber : Data Olahan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas (87,5%) responden mengakui bahwa isu kampanye negatif menimpa kedua pasangan calon yang bertarung pada PSU kota Pekanbaru tahun 2011. Dalam tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa mayoritas (83,3%) responden memilih pasangan tertentu yang disukainya pada PSU kota pekanbaru disebabkan

calon lainnya memiliki banyak isu negatif yang sedikit banyak diyakini oleh responden kebenarannya. Artinya pilihan responden pada calon tertentu tidak murni disebabkan oleh keyakinan responden bahwa calon yang dipilihnya lebih baik kualitasnya, melainkan pilihan tersebut disebabkan calon tersebut lebih sedikit isu negatifnya dibandingkan calon lawannya. Dalam tabel 2. Diatas juga terlihat bahwa jumlah responden yang menentukan pilihan berdasarkan pengaruh isu negatif lebih sedikit dibandingkan keseluruhan responden yang mengakui bahwa isu kampanye negatif terjadi pada PSU kota Pekanbaru. Ini artinya ada sebagian kecil responden yang menyadari ada isu negatif terhadap pasangan calon, namun mereka mengabaikan isu tersebut dan memilih calon pilihannya tidak atas dasar lebih banyak isu negatif calon lawannya.

Isu-isu kampanye Negatif Pada Pasangan BERSERI yang Menjadi Alasan Kuat Bagi Responden Untuk Memilih Pasangan PAS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden dengan sengaja memilih pasangan PAS disebabkan ketidaksukaan mereka terhadap isu-isu negatif yang ada di pasangan BERSERI. Artinya mereka meyakini bahwa isu negatif tentang pasangan BERSERI tersebut merupakan fakta yang sebenarnya, oleh karena itu mereka tidak mau memilih pasangan BERSERI dan menjatuhkan pilihan mereka kepada pasangan PAS. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Responden Memilih PAS Disebabkan Banyaknya Isu Negatif Tentang Pasangan BERSERI.

Pertanyaan	Jawaban		Total (Jumlah/ %)
	Ya (Jumlah/%)	Tidak (Jumlah/%)	
Apakah keputusan Bapak/ Ibu memilih calon yang disukai pada PSU disebabkan banyaknya isu negatif pada calon lainnya?	86 (90)	9 (10)	95(100)

Sumber : Data Olahan.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas (90%) responden memilih pasangan PAS disebabkan banyaknya isu negatif tentang pasangan BERSERI dan tersebut mereka yakini kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa isu-isu negatif tentang pasangan BERSERI merupakan salah satu faktor kunci yang menyebabkan pemilih memilih pasangan PAS, sehingga pasangan PAS memenangkan PSU pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2011.

Adapun gambaran isu-isu negatif tentang pasangan BERSERI yang mendorong pemilih untuk memilih pasangan PAS diuraikan sebagai berikut :

1. Isu Tentang Wanita

Menjelang Pemungutan Suara Ulang Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2011, berhembus isu yang berhubungan dengan gender yakni Septina adalah seorang wanita, dan seorang wanita sebaiknya tidak menjadi pemimpin atau dalam bahasa

yang lain lebih baik laki-laki yang memimpin dibandingkan perempuan. Isu ini turut mempengaruhi pemilih untuk menjatuhkan pilihan pada pasangan PAS, yang memang berjenis kelamin laki-laki. Hal itu dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Responden Memilih PAS dan Tidak Memilih BERSERI dengan Alasan bahwa Septina Seorang Perempuan dan Perempuan Belum Patut Memimpin

Kategori Jawaban Responden	Jumlah (%)
Ya	61 (64)
Tidak	34 (36)
Total	95(100)

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden sengaja memilih pasangan PAS disebabkan jika memilih BERSERI maka kota Pekanbaru akan dipimpin oleh seorang perempuan. Sebagian besar pemilih rupanya lebih mengidolakan laki-laki untuk menjadi laki-laki dibandingkan perempuan. Bahkan sebagian pemilih PAS menyatakan bisa merubah pilihannya jika pada PSU tahun 2011 pasangan BERSERI mengusung kandidat walikotanya berjenis kelamin laki-laki (Erizal Muluk) dan kandidat Wakil Walikotanya adalah Perempuan (Septina). Menurut pendapat kelompok ini alasannya jelas bahwa perempuan tidak patut memimpin laki-laki, yang patut itu adalah laki-laki memimpin perempuan. Pemilih yang memandang bahwa laki-laki lebih baik memimpin dibanding perempuan di hanya pemilih yang berjenis kelamin laki-laki, bahkan kalangan pemilih perempuan pun masih ada yang beranggapan bahwa lebih baik dipimpin laki-laki dibandingkan perempuan.

2. Isu Tentang Harta

Ada beberapa isu negatif yang berhubungan dengan harta ditujukan pada pasangan BERSERI, lebih khusus lagi kepada pribadi Septina dan ini menjadi alasan kuat bagi pemilih untuk memilih pasangan PAS pada PSU Kota Pekanbaru. Hal tersebut tergambar pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 5. Isu Negatif Mengenai Harta pada Pasangan BERSERI yang Menjadi Alasan Bagi Pemilih Untuk Memilih Pasangan PAS.

Pertanyaan	Jawaban			Total (%)
	Ya (Jumlah/%)	Tidak (Jumlah/%)	Tidak Jawab (Jumlah/%)	
1. Apakah Bapak/ Ibu menilai bahwa keinginan Septina sebagai bentuk kerakusan/keinginan menambah harta dan hal itu menjadi alasan bagi Bapak/Ibu Memilih PAS?	46(48)	49(52)	-	95(100)
2. Apakah Isu bahwa Septina jika terpilih ia akan korupsi seperti suaminya, menjadi alasan bagi Bapak/Ibu Memilih PAS?	39(41)	55 (58)	1 (1)	95(100)
3. Apakah Bapak/ Ibu menilai bahwa Septina curang (korupsi) sebab diduga	33(35)	60(63)	2 (2)	95 (100)

menggunakan dana APBD Riau untuk pemenangan Pilkada dan hal itu menjadi alasan bagi Bapak/Ibu Memilih PAS?				
--	--	--	--	--

Sumber : Data Olahan.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat sebanyak 48% responden pemilih PAS menolak memilih Septina disebabkan mereka menduga keinginan Septina menjadi Walikota Pekanbaru sebagai bentuk kerakusan dan identik dengan semangat menambah harta. Penggunaan kata Septina “rakus” terhadap harta ternyata sangat tidak disukai pemilih. Hal ini tidak dapat dipungkiri apabila seseorang memegang kekuasaan maka dengan sendirinya hartanya akan bertambah, baik bertambah sesuai aturan hukum maupun tidak sesuai aturan hukum. Menurut pemilih suami Septina sudah menjabat dua periode (10 tahun) di Provinsi Riau tentunya sudah mendatangkan banyak kekayaan untuk Septina, oleh karena itu sebagian pemilih di kota Pekanbaru berkeinginan memilih memimpin yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan Septina. Keinginan Septina maju sebagai Walikota dalam pandangan sebagian pemilih dianggap sebagai bentuk kerakusan, dan mereka tidak menyukai calon yang memiliki sifat yang demikian, sehingga mereka menjatuhkan pilihan untuk memilih PAS.

Dalam tabel 5 di atas juga dapat dilihat sebanyak 41% responden pemilih PAS, tidak memilih BERSERI disebabkan mereka menduga bahwa jika Septina jika terpilih maka ia akan melakukan korupsi sebagaimana isu korupsi yang dialamatkan kepada suami Septina yaitu Gubernur Riau (HM. Rusli Zaenal). Gubernur Riau beberapa tahun belakangan ini sering diberitakan diberbagai media duga terlibat berbagai korupsi di Riau, walaupun sampai penelitian dilakukan penelitian ini dugaan tersebut belum terbukti. Namun pemberitaan isu korupsi ini mempengaruhi pikiran pemilih dan membuat sebagian pemilih menolak memilih Septina, sebab mereka khawatir tindakan korupsi di propinsi akan terjadi juga di Kota Pekanbaru jika Septina terpilih.

Kemudian dalam tabel 5 tersebut juga tergambar bahwa isu negatif mengenai Septina yang diduga melakukan kecurangan dengan menggunakan dana APBD untuk dana pemenanganannya, ternyata tidak terlalu berpengaruh dalam pikiran Pemilih yang menjatuhkan pilihan pada pasangan PAS. Hal ini ditunjukkan dengan bahwa hanya 35% pemilih PAS yang menolak memilih BERSERI disebabkan isu negatif tentang kecurangan BERSERI yang menggunakan dana APBD Riau untuk pemenangan Pilkada kota Pekanbaru.

3. Isu Tentang Tahta

Isu negatif yang berhubungan dengan Tahta atau kekuasaan yang di alamatkan pada pasangan BERSERI juga menjadi alasan yang kuat bagi sebagian pemilih untuk memilih pasangan PAS pada PSU untuk memilih Walikota dan Wakil walikota Pekanbaru tahun 2011. Isu takhta tersebut dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini :

Tabel 6. Isu Negatif Mengenai Tahta pada Pasangan BERSERI yang Menjadi Alasan Bagi Pemilih Untuk Memilih Pasangan PAS.

Pertanyaan	Jawaban			Total (%)
	Ya (Jumlah/%)	Tidak (Jumlah/%)	Tidak Jawab (Jumlah/%)	
1. Apakah Bapak/Ibu merasa keinginan Septina maju menjadi Walikota Pekanbaru sebagai bentuk usaha melestarikan kekuasaan keluarganya di Riau (politik dinasti) dan hal itu menjadi alasan bagi Bapak/Ibu Memilih PAS?	57(60)	35 (37)	3 (3)	95(100)
2. Apakah Bapak/ Ibu menilai bahwa keinginan Septina sebagai bentuk kerakusan akan jabatan dan hal itu menjadi alasan bagi Bapak/Ibu Memilih PAS?	49(52)	44(46)	2 (2)	95(100)
3. Apakah Bapak/ Ibu menilai Firdaus di aniaya oleh Tim Berseri sebagai pihak berkuasa yang zalim dan hal itu menjadi alasan bagi Bapak/Ibu Memilih PAS?	25(26)	68(72)	2 (2)	95 (100)

Sumber : Data Olahan.

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa isu negatif tentang tahta yang paling tinggi mempengaruhi pemilih untuk tidak memilih BERSERI adalah isu negatif tentang keinginan Septina maju menjadi walikota Pekanbaru adalah sebagai usaha Septina melestarikan kekuasaan keluarganya di Riau (politik). Tolakan pemilih ini untuk memilih atau melanjutkan dinasti politik ini disebabkan pelaksanaan kekuasaan politik yang dilaksanakan oleh keluarga Septina selama ini berkesan yang kurang baik dimata pemilih. Oleh sebab itu dinasti keluarga yang seperti itu tidak perlu didukung bahkan harus dihentikan dengan cara tidak memilih anggota keluarga penguasa tersebut dalam Pilkada. Sebagian pemilih menyatakan bahwa mereka tidak memilih BERSERI disebabkan Septina merupakan bagian keluarga Rusli Zaenal.

Dalam tabel 6 tersebut juga terungkap 52% pemilih menjatuhkan pilihan pada pasangan PAS, disebabkan penilaian mereka bahwa ambisi Septina untuk menjadi walikota sebagai bentuk kerakusan Septina dan keluarganya akan jabatan. Jabatan sebagai gubernur Riau masih dipegang oleh suami Septina, dinilai sudah lebih dari cukup menurut pemilih. Di saat yang sama Septina ingin menjadi Walikota, hal ini dimata pemilih dinilai bentuk kerakusan akan jabatan. Sebagian pemilih menolak dan tidak menginginkan pimpinan politik di Riau dipegang atau dijabat oleh keluarga tertentu saja. Oleh karena itu pemilih menolak

untuk memilih BERSERI dan memilih PAS dengan harapan akan mendapatkan hal yang berbeda dan menghindari menumpuknya kekuasaan di Riau pada satu keluarga.

Selanjutnya dalam tabel 6 tersebut dapat dilihat juga bahwa isu negatif tentang Timim BERSERI zalim atau menganiaya firdaus dengan berbagai cara agar tidak terpilih menjadi Walikota Pekanbaru ternyata bukan isu natif yang berpengaruh kuat dalam pikiran pemilih PAS. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 26% pemilih PAS yang terpengaruh isu tersebut dan memperkuat pilihan mereka untuk mendukung PAS.

Isu-isu kampanye Negatif Pada Pasangan PAS yang Menjadi Alasan Kuat Bagi Responden Untuk Memilih Pasangan BERSERI

Isu-isu negatif juga dialamatkan kepada pasangan PAS, dan isu negatif tersebut ditemukan juga mempengaruhi pikiran pemilih untuk memilih pasangan BERSERI pada PSU pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2011. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Responden Memilih BERSERI Disebabkan Banyaknya Isu Negatif Tentang Pasangan PAS.

Pertanyaan	Jawaban		Total (Jumlah/ %)
	Ya (Jumlah/%)	Tidak (Jumlah/%)	
Apakah keputusan Bapak/ Ibu memilih calon yang disukai pada PSU disebabkan banyaknya isu negatif pada calon lainnya?	19 (76)	6 (24)	25(100)

Sumber : Data Olahan.

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas (76%) responden memilih pasangan BERSERI juga disebabkan adanya isu-isu negatif pada pasangan PAS pada PSU pemilihan walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2011. Walaupun demikian persentase responden yang memilih BERSERI disebabkan isu negatif tentang pasangan PAS, lebih rendah bila dibandingkan persentase responden memilih PAS disebabkan isu negatif tentang pasangan BERSERI (lihat tabel 3). Hal ini isu negatif pasangan tentang Pasangan BERSERI lebih kuat mempengaruhi sebagian besar pemilih dibandingkan isu negatif yang ditujukan pada pasangan PAS. Selanjutnya isu negatif yang dialamatkan pada pasangan PAS diuraikan sebagai berikut :

1. Isu Wanita

Menjelang pelaksanaan PSU pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2011, isu negatif yang berhubungan dengan wanita juga dialamatkan pada pasangan PAS. Isu tersebut juga mendorong responden tidak memilih PAS dan menjatuhkan pilihan pada pasangan BERSERI. Hal itu dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Isu Negatif Mengenai Wanita pada Pasangan PAS yang Menjadi Alasan Bagi Pemilih Untuk Memilih Pasangan BERSERI.

Pertanyaan	Jawaban			Total (%)
	Ya (Jumlah/%)	Tidak (Jumlah/%)	Tidak Jawab (Jumlah/%)	
1. Apakah Bapak/ Ibu memilih BERSERI disebabkan ada isu bahwa Firdaus	10(40)	15 (60)	-	25(100)

tidak jujur melaporkan jumlah istri dan anaknya?				
2. Apakah Bapak/ Ibu memilih BERSERI disebabkan ada isu bahwa Firdaus berselingkuh dan punya istri Simpanan di Jakarta?	6(24)	19(76)	-	25(100)

Sumber : Data Olahan.

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa isu tentang wanita yang dialamatkan pada pasangan PAS dan mendorong pemilih untuk memilih BERSERI adalah isu negatif bahwa Firdaus diisukan tidak jujur dalam melaporkan jumlah istri dan anaknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 40% responden pemilih BERSERI menolak memilih pasangan PAS disebabkan adanya isu bahwa Firdaus tidak jujur dalam melaporkan jumlah istri dan anak-anaknya. Isu negatif yang tersebar adalah firdaus mempunyai istri lebih dari satu dan memiliki anak dari istri mudanya, namun Firdaus tidak mengakui isu tersebut. Hal ini membuat pemilih menganggap Firdaus tidak jujur, padahal syarat seorang pemimpin yang baik harus merupakan seorang yang jujur. Masalah ketidakjujuran Firdaus ini menjadi perhatian Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru dan dilaporkan oleh tim sukses pasangan BERSERI pada pihak Kepolisian Kota Besar Pekanbaru serta dibuat di beberapa media massa lokal. Isu ini ditemukan mempengaruhi pemilih untuk memilih BERSERI dan tidak memilih PAS.

Dalam tabel 8 di atas juga dapat dilihat ada sebanyak 24% responden pemilih BERSERI, tidak memilih pasangan PAS disebabkan mereka mempercayai isu negatif bahwa Firdaus berselingkuh dan memiliki istri simpanan di Jakarta. Isu negatif ini ternyata cukup mampu mempengaruhi pemilih walaupun dengan pengaruh yang tidak signifikan.

2. Isu tentang Harta

Isu-isu negatif yang berhubungan dengan harta juga ada yang ditujukan pada pasangan PAS dan isu negatif ini membuat pemilih menolak memilih pasangan PAS dan menjatuhkan pilihan pada pasangan BERSERI sebagaimana tergambar pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Isu Negatif Mengenai Harta pada Pasangan PAS yang Menjadi Alasan Bagi Pemilih Untuk Memilih Pasangan BERSERI.

Pertanyaan	Jawaban			Total (%)
	Ya (Jumlah/%)	Tidak (Jumlah/%)	Tidak Jawab (Jumlah/%)	
Apakah Bapak/ Ibu memilih BERSERI disebabkan ada isu bahwa Firdaus ingin menjadi Walikota sebagai bentuk kerakusan terhadap harta ?	3(12)	22(88)	2 (10)	25(100)

Sumber : Data Olahan.

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa isu tentang Firdaus ingin menjadi walikota disebabkan Firdaus rakus akan harta tidak menjadi alasan bagi sebagian besar pemilih untuk memilih pasangan BERSERI. Hal ini ditunjukkan bahwa hanya 12% pemilih yang menyatakan isu tersebut mendorong mereka memilih BERSERI dan tidak memilih pasangan PAS.

3. Isu tentang Tahta

Isu negatif yang berhubungan dengan harta juga dialamatkan pada pasangan PAS dan hal tersebut mendorong pemilih untuk memilih pasangan BERSERI sebagaimana tergambar pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Isu Negatif Mengenai Tahta pada Pasangan PAS yang Menjadi Alasan Bagi Pemilih Untuk Memilih Pasangan BERSERI.

Pertanyaan	Jawaban			Total (%)
	Ya (Jumlah/%)	Tidak (Jumlah/%)	Tidak Jawab (Jumlah/%)	
1. Apakah Bapak/ Ibu memilih BERSERI disebabkan ada isu jika Firdaus terpilih maka birokrasi kota Pekanbaru akan tetap diisi oleh orang-orang Kampar?	5(20)	20 (80)	-	25(100)
2. Apakah Bapak/ Ibu memilih BERSERI disebabkan ada isu bahwa Ayat Cahyadi bukan putra daerah, tetapi rakus kekuasaan sebab ingin menjadi pemimpin di kota Pekanbaru?	5(20)	20(80)	-	25(100)
3. Apakah Bapak/ Ibu memilih BERSERI disebabkan ada isu bahwa Firdaus belum memiliki kemampuan memimpin sperti Septina?	4(16)	21(84)		25(100)

Sumber : Data Olahan.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa isu negatif tentang pasangan PAS yang berkaitan dengan tahta bukan merupakan faktor utama yang membuat responden tidak memilih pasangan PAS dan menjatuhkan pilihan pada pasangan BERSERI. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hanya 20% pemilih BERSERI yang menyatakan bahwa mereka memilih BERSERI disebabkan kekhawatiran jika pasangan PAS menang maka birokrasi di kota Pekanbaru akan selalu di dominasi oleh orang Kampar. Selanjutnya juga hanya 20% pemilih BERSERI yang menjatuhkan pilihan pada pasangan tersebut disebabkan adanya isu rakus kekkuasaan yang dihubungkan dengan Ayat Cahyadi yang bukan putra daerah tapi berambisi menjadi salah satu pemimpin politik di Riau. Kemudian dalam tabel tersebut juga terlihat hanya 16% persen pemilih BERSERI yang memilih pasangan tersebut, disebabkan isu negatif bahwa Firdaus belum memiliki kapasitas dan belum terlatih untuk memimpin.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa isu-isu kampanye negatif terhadap pasangan calon menjadi salah satu faktor yang menentukan kemenangan pasangan PAS dibandingkan pasangan BERSERI pada PSU Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2011. Pasangan BERSERI lebih banyak mendapatkan isu-isu negatif dibandingkan pasangan PAS. Selanjutnya banyaknya isu negatif pada pasangan BERSERI tersebut menjadi faktor yang konsisten membuat pemilih menjatuhkan pilihannya pada pasangan PAS. Ada 3 isu negatif yang sangat mempengaruhi pemilih yang telah memilih pasangan PAS dan tidak memilih pasangan BERSERI, yakni isu Septina adalah seorang perempuan dan perempuan belum patut untuk memimpin di kota pekanbaru, isu bahwa Septina maju menjadi walikota dalam rangka melestarikan kekuasaan keluarganya di Riau (politik dinasti), isu lainnya Septina di nilai rakus jabatan dan rakus harta sebab suami Septina sudah memegang jabatan tertinggi ditingkat propinsi Riau sampai tahun 2013, Septina masih juga ingin berkuasa di tingkat kota yakni kota Pekanbaru dengan cara mencalonkan diri menjadi Walikota Pekanbaru. Isu negatif inilah yang mendorong pemilih untuk menolak memilih BERSERI dan menjatuhkan pilihan pada pasangan PAS.

Sebaliknya pasangan PAS walaupun juga mendapat isu-isu negatif, namun isu-isu negatif tersebut tidak secara konsisten berpengaruh besar yang mendorong responden untuk memilih BERSERI. Satu-satunya isu negatif capai angka 40% mempengaruhi pemilih untuk memilih BERSERI dan menolak memilih PAS adalah isu negatif tentang firdaus yang tidak jujur melaporkan jumlah istri dan anak-anaknya kepada KPUD Pekanbaru. Disusul oleh isu negatif bahwa firdaus berselingkuh dan mempunyai istri simpanan di Jakarta, yang mampu mempengaruhi 24% pemilih yang telah memilih BERSERI untuk memilih pasangan tersebut dan tidak menjatuhkan pilihan pada pasangan PAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Devi (2012) "Optimalisasi Penindakan Black Campaign" Perludem.or.id
- Geer, John G (2006). *In Defense of Negativity: Attack Ads in Presidential Campaigns*. The University of Chicago Press: Chicago.
- Lilleker, Darren G (2006). *Key Concept in Political Communication*. London: SAGE publications.

Mark, David (2009). *Going Dirty : The Art Of Negative Champaigning, Update Edition*
Maryland: Rowman & Littlefield Publisher, Inc.

Wulandari, Laely (2011) "Black Campaign sebagai Tindak Pidana", Jurnal Pdi.lipi.go.id.
www. Hukumonline.com.